



## **Implementasi Proyek KKN dalam Pembuatan Papan Nama Jalan dan Infrastruktur Dasar Di Desa Rancakole**

**Salsa Julia Nurfadilah<sup>1)</sup>, Zasmin Salsabila<sup>2)</sup>, Fera Apriliani<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati,  
[salsajulianurfadilah@gmail.com](mailto:salsajulianurfadilah@gmail.com)

<sup>2</sup>Studi Agama Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati,  
[zasminsabila88@gmail.com](mailto:zasminsabila88@gmail.com)

<sup>3</sup>Perbandingan Mahdzab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati,  
[feraapr3@gmail.com](mailto:feraapr3@gmail.com)

### **Abstrak**

Beberapa jalan di desa memiliki permasalahan dalam infastruktur dasar salah satunya yaitu tidak adanya papan nama jalan. Kurangnya papan nama jalan yang ada di Desa Rancakole, membuat masyarakat setempat dan masyarakat dari luar mengalami kesulitan dalam menemukan arah atau lokasi tujuan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dan mempermudah akses jalan ke daerah Desa Rancakole, maka peserta KKN melakukan kegiatan pembuatan papan nama jalan di daerah setempat untuk mempermudah dan melengkapi sarana prasarana penunjuk arah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengimplementasikan proyek KKN pembuatan papan nama jalan. Metode yang digunakan adalah metode proyek dengan melakukan berbagai proses dari siklus-siklus KKN Sisdamas yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaannya oleh LP2M. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan yaitu persiapan dan pembelian alat serta bahan-bahan yang di butuhkan, tahapan kedua yaitu pemotongan dan pengambilan bambu di RW 8 dan RW 15, dengan pemberdayaan hutan bambu yang ada di daerah sekitar.dan tahapan ketiga yaitu penamaan papan nama jalan yang dilaksanakan di RW 15 dengan seksama, dan tahapan yaitu pemasangan papan nama jalan pada setiap titik di desa Rancakole. Dengan jumlah papan nama yaitu 5 yang ditempatkan dilokasi strategis. Program kerja ini mendapat dukungan dan pendampingan dari ketua RW dan masyarakat Desa Rancakole sehingga pembuatan papan nama jalan dapat terlaksana dengan baik.

**Kata kunci:** Infrastruktur dasar, papan nama jalan, Desa Rancakole

**Abstract**

*Several roads in the village have problems in basic infrastructure, one of which is the absence of street nameplates. The lack of street signs in Rancakole Village means that local people and people from outside have difficulty finding directions or destination locations. In order to overcome this problem and facilitate road access to the Rancakole Village area, KKN participants carried out activities to make road signs in the local area to simplify and complete the directional infrastructure. The aim of this service is to implement the KKN project for making street nameplates. The method used is the project method by carrying out various processes from the Sisdamas KKN cycles listed in the technical instructions for implementation by LP2M. Activities are carried out in stages, namely preparation and purchasing of tools and materials needed, the second stage is cutting and picking bamboo in RW 8 and RW 15, with empowerment of bamboo forests in the surrounding area. and the third stage is naming the street name boards. implemented in RW 15 carefully, and the stages include installing street name boards at every point in Rancakole village. With a total of 5 nameplates placed in strategic locations. This work program received support and assistance from the RW chairman and the Rancakole Village community so that the construction of the street nameplates could be carried out well.*

**Keywords:** *basic infrastructure, street signs, Rancakole Village*

**A. PENDAHULUAN**

. Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan implementasi kegiatan akademik mahasiswa dari pembelajaran dengan masyarakat (learning with community) secara langsung sebagai bentuk pengamalan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) yang telah dipelajari selama pembelajaran perkuliahan di kampus yang diwujudkan dengan metode pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) melalui proses pemetaan sosial atau refleksi sosial, perencanaan program kerja, pelaksanaan program kerja sesuai dengan kompetensi para peserta KKN yang disesuaikan dengan hasil refleksi social tentang kondisi dan potensi masyarakat yang terjadi daerah masing masing, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui program-program yang terselesaikan dan kendala-kendala yang ada selama KKN berlangsung. Tujuan dilaksanakannya KKN pada tahun 2023 ini yaitu dengan menggunakan metode pemberdayaan Masyarakat, mahasiswa dapat berperan aktif, berpartisipasi merasakan, dan menghayati dalam kegiatan - kegiatan social Masyarakat yang ada pada daerah tersebut, melauai pengabdian berbagai riset, Masyarakat akan terbantu dalam mengimplementasikan moderasi beragama, saling memberikan manfaat antara mahasiswa dan Masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan, dan dapat menjadi sarana penelitian berbasis pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen Pembimbing lapangan. Sasaran yang dituju pada

KKN ini yaitu Mahasiswa Peserta KKN, Dosen DPL, Pemerintah dan Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat daerah setempat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) merupakan pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi di bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai fasilitator Masyarakat untuk melakukan perubahan Masyarakat dengan memperhatikan etika akademik serta etika dan budaya dari masing - masing daerah yang dikunjungi. Salah satu bentuk nyata dari kontribusi dunia pendidikan dalam pengabdian masyarakat yaitu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan matakuliah wajib pada semester 7 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli - 20 Agustus 2023. Program KKN dilaksanakan setiap tahunnya yang ditempatkan didaerah setingkat desa dan kecamatan yang ditawarkan oleh LP2M untuk lokasi KKN Reguler Sisdamas yang berlangsung di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Bandung, Bandung Barat, dan Kabupaten Subang, 17 Kecamatan dan 140 Desa, salah satunya yaitu Desa Rancakole Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Dengan adanya tahapan ini, maka peserta KKN dapat menjalankan kegiatan KKN ini dengan baik.

Secara Geografis, Desa Rancakole merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Rancakole memiliki batas wilayah 307.825 Ha, dataran dengan rata - rata ketinggian 800 m diatas permukaan laut. Secara Astronomis, Desa Rancakole berada diantara -7.069093 LS (Lintang Selatan) dan 107.678321 BT (Bujur Timur). Secara administrative wilayah Desa Rancakole berada di bagian Utara Desa Mekaraksana, bagian Selatan Desa Ancolmekar, bagian Barat Desa Pinggirsari dan Patrol Sari, dan bagian Timur Desa Babakan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, peserta KKN kelompok 30 melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas di Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, yang merupakan Desa terdekat dari tempat tinggal.

Kegiatan KKN Sisdamas yang telah diselenggarakan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kegiatan yang menjadi titik fokusnya yaitu pembuatan papan nama jalan yang berlokasi di pertigaan titik RW. 13 (Kantor Desa Rancakole dan Kp. Rancaselang), RW. 15 (Kp. Rancaselang), RW. 18 (Desa Patrolsari, Desa Mekaraksana, Desa Rancakole), dan RW. 19 (Desa Rancakole Kaler, Desa Rancakole Kidul), Desa Rancakole Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Dalam pelaksanaan KKN di RW. 13, RW. 15-20, peserta KKN kelompok 30 melakukan program kerja pembuatan papan nama jalan dari mengambil bambu di RW. 8 dan RW. 15, memotong dan membuat desain arah di RW. 15 yang dibantu oleh Ketua RW. 15 dan salah satu warga RW. 15, membuat penamaan lokasi, dan mengeksekusi setiap titik yang dibutuhkan papan nama jalan tersebut.

Sebagai generasi penerus bangsa dan negara, Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), diantaranya yaitu dengan meningkatkan, keterampilan, intelektualitas dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima selama pembelajaran perkuliahan agar mahasiswa dapat mengetahui tantangan di zaman yang semakin pesat ini. Di tengah - tengah kehidupan masyarakat diharapkan mahasiswa dapat

melakukan kegiatan yang bermanfaat, terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan cepat tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul dan dapat mencari solusi yang sesuai.

Dalam melaksanakan KKN di Desa Rancakole, khususnya di RW. 13, RW, 15 – RW. 20, peserta KKN kelompok 30 menemukan permasalahan infrastruktur jalan dengan kurangnya papan nama jalan sebagai papan penunjuk arah lokasi tujuan bagi seseorang (pengemudi dan pejalan kaki).

Menurut UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dengan kebijakan pembangunan sebagai upaya mengurangi kesenjangan social. Tingkatan paling dasar dalam objek pembangunan yaitu adanya sarana dan prasarana desa untuk menciptakan daerah yang sejahtera. Demi terciptanya daerah yang sejahtera dan makmur, pemerataan pembangunan di tingkat desa atau kelurahan ini tidak boleh diabaikan (Luis et al., 2021). Salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pembangunan di Desa yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Aliviyanti et al., 2022). Sejumlah jalan di beberapa desa memiliki permasalahan yaitu dibutuhkannya prasarana papan penunjuk arah jalan keluar masuk desa (Ningrum et al., 2019).

Saat ini, Pemerintah dan Rakyat Indonesia berada dalam masa pembangunan untuk menciptakan dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat meningkat dan berubah ke arah yang lebih baik melalui pelaksanaan program - program pembangunan infrastruktur jalan salah satunya yaitu pemberian papan nama jalan yang merupakan jaringan transportasi yang paling dominan dalam beraktivitas dan menunjukkan suatu lokasi. Oleh karena itu, papan nama jalan merupakan sarana penting dalam mendukung kegiatan aktivitas masyarakat dan mensejahterakan Masyarakat demi kelangsungan hidup.

Papan nama jalan merupakan sebuah tanda atau benda yang ditempatkan di sepanjang pinggir jalan untuk memberikan petunjuk, informasi, atau referensi bagi pengemudi dan pejalan kaki. Adapun hubungan antara papan nama jalan dan dengan melibatkan prinsip-prinsip fisika yang terlibat dalam desain, pembuatan, dan penempatan papan nama jalan yaitu: pertama, Mekanika dan Stabilitas: Papan nama jalan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat berdiri dengan stabil di berbagai kondisi cuaca dan lingkungan. Prinsip mekanikanya yaitu titik berat dan kestabilan struktur, diterapkan dalam desain papan nama jalan agar tahan terhadap angin kencang atau guncangan. Kedua, Materi dan Ketahanan: Fisika material memiliki peranan penting dalam memilih bahan yang digunakan untuk membuat papan nama jalan harus tahan terhadap korosi, cuaca ekstrem. Pengetahuan tentang sifat-sifat material (bahan) dan ketahanan material sangat membantu dalam memilih bahan yang tepat untuk papan nama jalan. Ketiga, Optik dan Visibilitas: posisi papan nama jalan sangat penting agar pengemudi dan pejalan kaki dapat melihatnya dengan jelas. Prinsip optik, seperti refleksi cahaya dan sudut pandang, digunakan dalam desain papan nama jalan yang reflektif atau memiliki permukaan yang mudah terlihat pada berbagai kondisi pencahayaannya.

Desa Rancakole Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung membutuhkan prasarana patok jalan atau tanda jalan yang berguna sebagai petunjuk arah kepada pengendara atau pejalan kaki baik warga desa maupun prara pendatang baru. Mereka dapat menunjukkan jalan ke lokasi tertentu, seperti kota, desa, objek wisata, atau fasilitas umum lainnya. Patok jalan membantu dalam mengidentifikasi lokasi atau titik tertentu di jalan. Patok jalan juga berfungsi sebagai elemen keamanan lalu lintas. Mereka dapat menandakan zona perlintasan pejalan kaki, batas kecepatan, atau bahkan peringatan akan bahaya di jalan (Fadjri et al., 2020). Di beberapa negara, patok jalan juga digunakan sebagai penanda kilometer, yang memberi tahu pengemudi sejauh mana mereka telah bepergian atau berapa jauh lagi menuju tujuan mereka. Beberapa patok jalan dapat berisi informasi tambahan seperti nama jalan, kode area, atau informasi historis atau budaya yang berkaitan dengan lokasi tersebut. Penggunaan patok jalan ini membantu menciptakan sistem navigasi yang lebih mudah dipahami dan aman bagi semua pengguna jalan (Tiang Papan Nama Jalan Kota/ Penunjuk arah Dekoratif – Zwilling Lampu, 2020).

Penempatan papan nama jalan juga harus berada di posisi yang strategis, yaitu harus mudah dilihat dari berbagai arah, tidak terhalang oleh apapun baik itu pepohonan, dinding atau apapun yang dapat menghalangi informasi dari papan nama atau petunjuk arah yang akan dibuat. Selain itu letak papan nama harus berada di persimpangan yang diperkirakan akan membuat seorang merasa kesulitan untuk memilih arah, misalnya di pertigaan atau di perempatan.

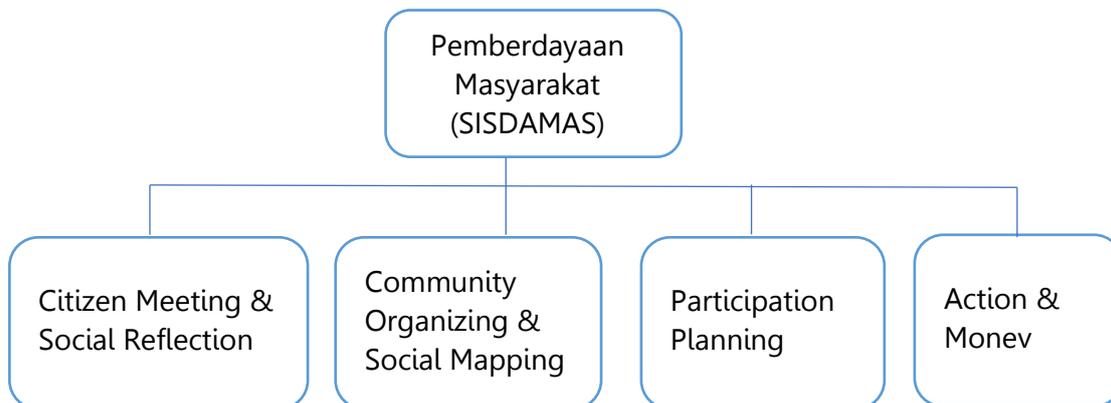
Dalam rangka mengatasi hal tersebut dan mempermudah akses jalan menuju dusun - dusun di Desa Rancakole, merencanakan melakukan kegiatan pembaruan dan pemasangan papan nama jalan untuk mempermudah dan melengkapi prasarana petunjuk arah menuju Jalur yang berada di Desa Rancakole. Dengan adanya prasarana papan petunjuk jalan dusun Desa Gerbang Sari dapat dimanfaatkan guna membantu warga pendatang yang mengunjungi Desa Rancakole dan juga bermanfaat sebagai sarana informasi yang tertulis. Selain sebagai tanda pengenalan jalan dan arah dusun, papan petunjuk arah dusun bsetempat tersebut juga bermanfaat untuk memperindah tempat yang ditunjuknya sebagai penghias jalan agar lebih berwarna dan lebih menarik (Leksono et al., 2020).

Kurangnya papan nama jalan yang ada pada Desa Rancakole, membuat masyarakat setempat dan masyarakat dari luar menjadi cukup kesulitan menemukan arah atau lokasi yang dituju. Banyak masyarakat luar yang kesulitan dalam mencari alamat yang ada di Desa Rancakole. Di sisi lain, hal itu juga menyulitkan masyarakat yang tinggal di Desa Rancakole, Ketika ada orang – orang luar yang mencari alamat rumah mereka, maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama, karena tidak adanya papan nama jalan, sebagai penanda dari alamat yang mereka cari. Dari berbagai penjelasan tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Ranakole adalah kurangnya prasarana lingkungan yang berupa papan nama jalan, sehingga membuat masyarakat lain kesulitan menemukan alamat di wilayah tersebut.

Permasalahan inilah yang menjadi salah satu fokus untuk mencari solusi, sekaligus sebagai bentuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Kelompok 30, yaitu dengan melakukan suatu kegiatan Pembuatan Papan Penanda Jalan di Desa Rancakole. Papan penanda jalan atau Patok jalan yang tepat dan jelas dapat meningkatkan aksesibilitas keberbagai tempat di daerah tersebut. Dengan adanya patok jalan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat setempat dalam situasi apapun bahkan disituasi darurat seperti evakuasi dan bencana alam. Melalui program KKN pembuatan patok jalan ini dapat membantu dalam pengembangan wilayah desa tersebut.

**B. METODE PENGABDIAN**



Gb. 1 Diagram alir Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan metode Perberdayaan Masyarakat (Sisdamas) dengan tema utama yaitu moderasi beragama. Tahapan - tahapan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat menggunakan siklus Sisdamas: Observasi lapangan yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I sampai dengan siklus IV. Dimulai dari pemetaan sosial, yaitu melakukan observasi langsung ke Desa Rancakole Kecamatan Arjasari untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan warga Desa Rancakole. Permasalahan dan potensi yang ada pada Desa Rancakole ini digali melalui wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat desa sebagai salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk dan melakukan Rembug Warga untuk membahas dan merumuskan usulan prioritas kegiatan di tingkat RW dan program kerja yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan dalam observasi partisipatif bahwa peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas masyarakat desa dalam mengumpulkan data dan informs. Para peserta KKN berperan aktif dalam mempersiapkan program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa.

Tahapan selanjutnya yaitu penyusunan program kerja yang dilakukan oleh setiap kelompok untuk merencanakan program-program yang akan dilakukan selama proses KKN berlangsung. Tahapan ini juga menggunakan metode deskriptif, dengan melakukan musyawarah diikuti dengan tanya

jawab dan motivasi. Salah satu program kerja yang dilakukan yaitu membuat papan nama jalan.

Selanjutnya pelaksanaan program kerja sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama satu bulan dengan menggunakan metode proyek yaitu menciptakan dan menyelesaikan pembuatan papan nama jalan di piggir jalan Desa Rancakole yang dibutuhkan Informasi papan nama jalan tersebut. Pada setiap program yang telah selesai dilaksanakan akan selalu dievaluasi setiap harinya, hal tersebut menjadi rutinitas kelompok agar dapat mengetahui apa saja kekurangan maupun kelebihan sebagai dampak adanya program tersebut. Dengan harapan evaluasi ini dapat menciptakan keberhasilan yang lebih baik lagi dari program-program KKN kedepannya dan dapat meminimalisir kekurangan yng terjadi.

Tabel 1. Parameter Kelayakan Keberhasilan Kegiatan

Parameter Kelayakan Keberhasilan Kegiatan	berhasil	gagal
Ketersediaan Anggaran	√	
Ketepatan dan Penempatan	√	
Efektivitas Komunikasi	√	
Keberlanjutan lingkungan	√	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui parameter kelayakan keberhasilan pembuatan dan pemasangan papan nama jalan di Desa Rancakole. Parameter pertama yaitu ketersediaan anggaran, anggaran yang tersedia ini cukup untuk biaya mulai dari pembuatan, pemasangan dan pemeliharaan papab nama jalan. Kedua, ketepatan dan penempatan, papan nama jalan telah ditempatkan dilokasi yang strategis dan tepat , sehingga mudah terlihat oleh pengguna jalan. Ketiga, Efektifitas Komunikasi, papan nama jalan secara efektif mengkomunikasikan informasi kepada pengguna jalan seperti nama jalan, dan petunjuk arah. Keempat, keberlanjutan lingkungan, pemilihan bahan yang digunakan dalam pembuatan papan nama jalan menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan di Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung yang berlangsung dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 20 Agustus 2023 selama 40 Hari. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh peserta KKN kelompok 30 dengan menggunakan metode proyek yaitu pembuatan papan nama jalan didaerah Desa Rancakole, khususnya RW.13, RW. 15 – RW. 20. Yang terdiri dari 3 tahapan yaitu, tahapan pertama pada tanggal 25 Juli 2023, berupa persiapan dan pembelian alat serta bahan-bahan yang di butuhkan, seperti cat, paku dan kuas. Tahapan kedua pada tanggal 30 Juli 2023, berupa kegiatan pemotongan dan pengambilan bambu di RW 8 dan RW 15, dengan pemberdayaan hutan bambu yang ada di daerah sekitar. Tahapan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Juli, dengan kegiatan penamaan papan nama jalan yang dilaksanakan di RW 15 dengan seksama.

Pada tahapan terakhir pada tanggal 7 sampai 16 Agustus 2023, yaitu pemasangan papan nama jalan pada setiap titik di desa Rancakole.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program unggulan Kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Rancakole, kelompok 30 mengadakan program pembuatan papan nama jalan yang diselenggarakan dengan berbagai tahapan dan waktu yang berbeda. Berdasarkan dari aspek pemberdayaan masyarakat desa, penamaan papan nama jalan ini bertujuan sebagai peningkatan infrastruktur desa sebagai aspek kesadaran masyarakat akan pentingnya papan nama jalan sebagai sarana untuk membantu masyarakat desa maupun masyarakat luar untuk mencari lokasi tertentu. Sebelum pembuatan papan nama jalan Desa Rancakole, para mahasiswa membuat suatu rancangan papan nama jalan yang akan di buat, mulai dari mengidentifikasi lokasi mana yang akan diberi penanda jalan, misalnya seperti persimpangan dan lokasi-lokasi penting sepanjang jalan Desa Rancakole. Selanjutnya para mahasiswa memikirkan bagaimana bahan dan juga desain papan nama jalan yang akan di buat, seperti nama jalan, dengan arah dan tujuannya.

Terdapat 5 lokasi penandaan papan nama jalan, dengan 5 titik strategis yang telah di tentukan sebelumnya yaitu pemasangan papan nama jalan di RW 19 kampung rancakole kaler dan kampung rancakole kidul berjumlah 2 papan nama jalan, RW 15 kampung pasir biru berjumlah 1 papan nama jalan, dan di RW 18 berjumlah 3 papan nama yaitu desa rancakole, desa mekarlaksana, dan desa patrolsari.



Gb. 2 Persiapan alat dan bahan Papan nama Jalan Desa Rancakole

Pada (gambar. 2) proses pertama ini merupakan kegiatan pengumpulan bahan-bahan dan juga pemotongan bambu. Bambu yang di potong untuk tiang penyangga masing-masing berukuran 2 meter dengan panjang papan nama berukuran 50cm. pelaksanaannya dilakukan di RW 15. Setelah bambu di potong dan di rapihkan, sebelum kepada proses pengecatan bambu di jemur terlebih dahulu agar kering dan mempermudah saat di cat nanti.

Proses kedua yaitu proses pengecatan pada (gambar.3) merupakan proses dimana bambu dicat menggunakan cat flitur atau cat kayu agar

bambu lebih tahan lama. Kemudian papan nama jalan di tulis dengan warna merah agar papan tulisan terlihat meski dari jarak jauh sekalipun. Pengecatan ini dilakukan oleh para mahasiswa KKN Kelompok 30 bersama Pak RW 15. Setelah cat kering tiang dan papan nama pun di satukan menggunakan paku.



Gb. 3 Pengecatan papan nama jalan Desa Rancakole

Proses ketiga yaitu proses pemasangan papan nama jalan pada titik-titik yang telah ditentukan. Pada (gambar.4) merupakan proses eksekusi pemasangan papan nama jalan telah ditentukan di 5 titik strategis. Proses tersebut dilakukan dengan penggalian tanah yang akan ditancapkan papan nama jalan dan kemudian papan nama jalan sedikit di tancapkan kedalam tanah dengan palu agar lebih kokoh di timbun kembali dengan tanah dan batu.



Gb. 4 Eksekusi pemasangan papan nama Jalan

Dari program pemasangan papan nama jalan Kelompok 30 Desa Rancakole merupakan salah satu tugas yang dapat dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung di tahun 2023. Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan papan nama jalan dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya mereka. Adapun beberapa cara pemberdayaan masyarakat dengan papan nama jalan:

1. Identifikasi Kebutuhan

Melalui konsultasi dan dialog dengan masyarakat setempat, papan nama jalan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka terkait infrastruktur jalan, transportasi, atau akses ke sumber daya tertentu.

## 2. Perencanaan Bersama

Masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dalam perencanaan jalan dan pengaturan papan nama jalan. Mereka dapat memberikan masukan tentang rute yang paling berguna dan strategi pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## 3. Pemasangan Papan Nama Jalan

Masyarakat dapat dilibatkan dalam pemasangan papan nama jalan. Ini dapat mencakup pelatihan mereka dalam teknik pemasangan papan nama jalan dan membiarkan mereka berkontribusi secara fisik dalam proses ini.

## 4. Pemeliharaan Papan Nama Jalan

Masyarakat dapat diberdayakan untuk merawat dan memelihara papan nama jalan. Ini melibatkan perawatan rutin, perbaikan jika diperlukan, dan melaporkan masalah kepada otoritas yang berwenang.

## 5. Edukasi dan Kesadaran

Papan nama jalan juga dapat digunakan sebagai alat edukasi. Mereka dapat diberi label atau informasi yang membantu masyarakat memahami pentingnya infrastruktur jalan dan bagaimana itu dapat memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

## 6. Pengawasan Proyek

Masyarakat dapat memainkan peran penting dalam pengawasan proyek jalan. Dengan memiliki papan nama jalan sebagai referensi, mereka dapat memastikan bahwa proyek infrastruktur dilaksanakan sesuai rencana dan anggaran.

Dengan menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan penggunaan papan nama jalan, masyarakat memiliki peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan terkait infrastruktur jalan, dan mereka juga merasa memiliki tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan keberhasilannya. Ini memungkinkan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat yang memiliki dampak berkepanjangan dan mampu menjaga fasilitas umumnya.

## **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

### **1. Kesimpulan**

1. Berdasarkan kegiatan pemberian papan nama jalan di Desa Rancakole, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil

- dilakukan karena tercapainya tujuan dari program kerja KKN kelompok 30,
2. Dengan adanya papan nama jalan ini, dapat membantu masyarakat desa maupun masyarakat luar untuk mencari lokasi tujuan.
  3. Papan nama jalan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya mereka.
  4. Terdapat 5 lokasi penandaan papan nama jalan, dengan 5 titik strategis yang telah di tentukan sebelumnya yaitu pemasangan papan nama jalan di RW 19 berjumlah 2 papan nama jalan, RW 15 berjumlah 1 papan nama jalan, dan di RW 18 berjumlah 3 papan jalan.

## 2. Saran

Diharapkan warga Desa Rancakole sebaiknya terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berkelanjutan. Warga setempat seharusnya ikut serta mengikuti kegiatan pembuatan patok jalan tahapan demi tahapannya di Desa mereka. Hal tersebut di fokuskan pada penguatan kapasitas masyarakat desa, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengelola program berkelanjutan dengan efektif. Karena pada program KKN ini telah terdapat aspek pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak positif keberlanjutan lingkungan sebagai pelestarian patok jalan di kemudian hari jika sudah tidak layak pakai. Kemudian libatkan generasi muda dalam program pemberdayaan. Mereka adalah aset berharga untuk masa depan desa dan perlu diberdayakan dengan pendidikan dan pelatihan yang relevan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, yaitu LP2M, DPL, Kepala Desa Rancakole beserta perangkat Desa (Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, Warga Rancakole yang telah bekerja sama mewujudkan kegiatan ini dan khususnya, anggota kelompok 30 KKN yang sudah memberikan tenaga, kontribusi dan pikirannya dalam melaksanakan kegiatan ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Gumelar, F. M. Faozan, and ..., "Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang," Proc. ..., no. Desember, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1462%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1462/1336>

- A. J. Saputra et al., "MASYARAKAT DI PERUMAHAN BALOI MAS ASRI," vol. 3, pp. 298–306, 2021.
- A. Tanjung et al., "Perbaikan dan Pembuatan Plang Nama Jalan serta Denah Lokasi di Desa Gerbang Sari," *J. Rural Urban Community Empower.*, vol. 4, no. 1, pp. 49–55, 2022, doi: 10.31258/jruce.4.1.49-55.
- E. Budi Leksono, "Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Papan Nama Rt Dan Perangkat Desa Wotansari," *DedikasiMU(Journal Community Serv.*, vol. 2, no. 1, p. 174, 2020, doi: 10.30587/dedikasimu.v2i1.1201.
- F. Nurhadi, Rohman, S. Hadi, and A. -, "Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk RT 05 RW 16 Desa Ngenep, Kec. Karangploso, Kab. Malang," *J. Apl. Dan Inov. Ipteks "Soliditas,"* vol. 3, no. 2, pp. 36–47, 2020, [Online]. Available: <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/js/article/view/1445>
- M. Fachruddin Haryadi, A. Fahrunnisaa Ichwan, A. Sakinah, P. Yustikha Bahar, and H. Darwis, "Pembuatan Papan Nama Jalan untuk RW 01 Kel. Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar," *J. Lepa-lepa Open*, vol. 1, no. 5, pp. 904–911, 2022.
- M. N. Suparman, P. Studi, P. Guru, S. Dasar, F. I. Pendidikan, and U. N. Makassar, "Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk Memudahkan Masyarakat Dalam Mencari Alamat Di Kelurahan Ela-ela, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba," vol. 1, 2022.

#### Profil Desa - Desa Rancakole

- S. S. Mukrimaa et al., "Perunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. August, p. 128, 2016.